

## Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Ni Luh Putu Yuni Widia Ningsih<sup>1</sup>, Ni Wayan Suniasih<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: luh.putu.yuwidia@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, niwayan.suniasih@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta tidak maksimalnya pengaktualisasian diri siswa. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Rancangan penelitian ini, yaitu "ex post facto" dengan studi pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 162 orang. Sampel penelitian ditetapkan dari populasi dengan menggunakan teknik "proportional random sampling". Jumlah sampel penelitian adalah 116 siswa. Metode pengumpulan menggunakan metode non tes, yaitu angket dan pencatatan dokumen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 13,92 > F_{tabel} = 3,08$  dan kontribusinya sebesar 19,8%. Implikasi penelitian ini ialah faktor kesiapan belajar dan aktualisasi diri yang maksimal berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar IPA yang optimal.

**Kata kunci:** kesiapan belajar, aktualisasi diri

### Abstract

The unreadiness of students in participating the learning process and the lack of self-actualization of students was a problem that affects the learning outcomes of natural science achieved by students. This research aimed to analyze the effect of learning readiness and self-actualization on the learning outcomes of natural sciences on fifth grade elementary students. This research was done by using an "ex post facto" design with a correlational approach. The population in this research was all fifth-grade elementary students in cluster VII, Mengwi district that consisted of 8 classes with 162 students. The research sample was determined from the population by using the "proportional random sampling" technique. The number of research samples was 116 students. Data collection methods in this research used non-test method by using questionnaires and document recording. Hypothesis testing was done by simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis that had been done, it can be concluded that there was a significant influence on the readiness of learning and self-actualization of science learning outcomes were proven based on the score of  $t\text{-count} = 13.92 > t\text{-table} = 3.08$  and the contribution was 19.8%. The implications of this research were the learning readiness and self-actualisation factors that had the maximum effect in achieving optimal science learning outcomes.

**Keywords:** science learning outcomes, learning readiness, self-actualization

---

\*Corresponding author.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam berinteraksi antara siswa, guru dan sumber belajar di sekolah (Jayadiningrat, 2017). Pada hakikatnya pembelajaran harus menghasilkan perubahan dalam diri siswa melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud sebagai aktivitas psiko-fisik mencakup pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Hanafy, 2014; Susanto, 2019). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil mengikuti kegiatan belajar, baik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Fadillah, 2016; Susanto, 2013). Hasil belajar dapat berupa perubahan yang baru dan dapat berupa penyempurnaan dari sesuatu yang sudah pernah dipelajari siswa sebelumnya (Fadillah & Jamilah, 2016; Rikawati, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar, yaitu kompetensi yang dikuasai dan harus dicapai oleh siswa setelah mengalami interaksi dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah IPA.

IPA merupakan muatan materi mengenai peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi di alam atau lingkungan hidup manusia secara alamiah (Tias, 2017). IPA di Sekolah Dasar memuat materi yang dekat dengan kehidupan siswa yang mencakup pengetahuan alam (Pindo & Rinci, 2018; Utami, Gede Agung, & Sudiana, 2013). Dalam belajar IPA juga dapat memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, misalnya hewan, tanaman, maupun hal lain yang terdapat di lingkungan sekitar. Apabila sumber belajar tersebut dapat dioptimalkan maka nilai yang diperoleh siswa juga maksimal. Kenyataan yang masih dihadapi dalam belajar IPA adalah masih terdapat siswa yang memiliki persepsi bahwa IPA sangat membosankan dan sulit dipahami, sehingga hal ini akan memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Namun, keberhasilan dari belajar IPA dapat dicapai dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa. Faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamdani, 2011; Slameto, 2010).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi proses belajar siswa, yaitu kesiapan belajar dan aktualisasi diri. Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar dari siswa yang bersangkutan. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi individu yang memungkinkan dirinya untuk belajar (Ferdian, Maryam, & Selamat, 2018; Karwono & Mularsih, 2018). Kesiapan belajar membuat siswa dapat belajar dengan baik di kelas. Menurut Ferdian et al., (2018) apabila semua yang berkaitan dengan proses belajar sudah ada kesiapan dari dalam diri siswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Belajar IPA tidak hanya berupa teori, tetapi juga melakukan praktek untuk meningkatkan keterampilan siswa. Siswa harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis agar dapat belajar dengan baik (Widiarti, 2018). Ketika siswa telah memiliki kesiapan secara fisik, mental dan materiil akan membantu siswa untuk lebih aktif memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran (Effendi, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas tentunya akan memengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Kesiapan belajar yang dimaksud ialah kemampuan siswa mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang terealisasinya aktivitas belajar yang nantinya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kesiapan belajar tidak hanya berupa materiil, namun juga didukung oleh kesiapan siswa secara mental yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi ketika menyimak pembelajaran. Maka dari itu, kesiapan belajar dipandang begitu penting

dikarenakan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk memberikan respon positif dalam pembelajaran (Ferdian et al., 2018; Pangestu, 2018).

Kenyataan yang sering ditemui, yaitu siswa memiliki kecenderungan kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesiapan siswa, baik secara fisik, mental maupun materiil. Misalnya, siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, baik buku maupun alat tulis (Sari, dkk, 2017). Hal tersebut menandakan siswa tidak siap mengikuti kegiatan belajar dan masih buruknya kesiapan belajar yang dapat memengaruhi kegiatan belajar yang tidak maksimal (Junianto & Wagiran, 2013). Maka dari itu, siswa akan pasif dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru perlu melakukan pengecekan terhadap kesiapan belajar siswa dimulai dari hal yang paling dasar, yaitu buku dan alat tulis. Selain itu faktor aktualisasi diri pada siswa adalah kurang percaya diri, siswa cenderung kurang bertanggung jawab, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Siswa juga cenderung merasa rendah diri karena kegagalan dalam mencapai prestasi belajar Junianto & Wagiran (2013). Hal ini akan menghambat siswa dalam mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Apalagi dalam belajar IPA yang memerlukan kreativitas siswa dalam mengemukakan kemampuan yang dimiliki dalam pemecahan masalah, sehingga memberikan dampak yang kurang maksimal terhadap hasil belajar.

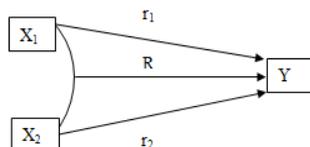
Aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan naluriah seorang manusia untuk bertindak dengan kemampuan terbaiknya (Boeree, 2013). Aktualisasi diri merupakan hasrat seseorang untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan kemampuan atau potensi yang dimiliki secara optimal (Alviana & Wardo, 2018; Hambali & Jaenudin, 2013). Ketercapaian kebutuhan aktualisasi diri ditandai dengan rasa percaya diri dan mampu menerima keadaan diri secara penuh. Sebelum munculnya aktualisasi diri, siswa perlu diberikan *reinforcement* dan *punishment* berupa penguatan perilaku seseorang yang dilakukan secara verbal dan non-verbal maupun pemberian hukuman agar siswa tidak menampilkan perilaku yang menunjukkan pelanggaran, sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal. Hal ini menandakan bahwa pengaktualisasian diri memerlukan bimbingan dari orang dewasa, salah satunya guru (Widayanti; dkk, 2013) Pada masa anak-anak maupun remaja individu mampu dikatakan mengaktualisasikan diri yang disebut dengan pra-aktualisasi diri (Sudarsana, 2017) Aktualisasi diri dapat berubah sesuai dengan tahap perkembangan usia individu dari kebutuhan fisik ke psikologis (Alviana & Wardo, 2018). Junianto & Wagiran (2013) mengungkapkan alasan utama keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah pemberdayaan dan aktualisasi diri. Melalui pengembangan aktualisasi diri, tentunya berdampak terhadap hasil belajar karena siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal. Aktualisasi diri yang dimaksud ialah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga siswa mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Sikap ini ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Dengan adanya kesiapan belajar dan aktualisasi diri pada siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini bertempat di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020 menggunakan rancangan "*ex post facto*". Penelitian ini menggunakan studi pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antar

variabel dalam penelitian. Hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan seperti konstalasi pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen  
(Sumber: Sugiyono, 2018: 68)

Penelitian ini memiliki populasi, yaitu seluruh kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 8 kelas. Langkah berikutnya, yaitu menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu kelompok-kelompok yang diambil secara acak sebanding dengan besarnya populasi (Setyosari, 2015). Penentuan jumlah sampel ini menggunakan rumus Slovin.

Setelah mengetahui jumlah sampel keseluruhan, tahap berikutnya adalah menentukan sampel dari sebaran populasi yang ada di masing-masing SD Gugus VII Kcamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. langkah berikutnya adalah melakukan pengundian sampel.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode non tes. Metode non tes adalah suatu cara mengumpulkan data yang tidak menggunakan alat-alat baku sehingga tidak memiliki sifat mengukur (Marhaeni, 2012). Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pencatatan dokumen dan angket. Metode pencatatan dokumen adalah suatu cara mengumpulkan data berupa dokumen dan pencatatan Agung (Wulandari & Dkk, 2020). Angket adalah suatu cara pengumpulan data terhadap responden dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang disusun dalam bentuk tertulis (Sugiyono, 2018). Penggunaan angket dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan atau jawaban secara langsung yang disebut dengan angket yang bersifat tertutup. Adapun kisi-kisi indikator kesiapan belajar dan aktualiasasi diri yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator kesiapan belajar (Slameto, 2010)

Kesiapan Belajar	Kondisi Fisik
	kondisi mental
	kondisi emosional
	kebutuhan dan motif
	pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2. Indikator Aktualisasi diri Roger (Boree, 2013)

Aktualisasi Diri	Terbuka Terhadap Pengalaman
	Kehidupan Eksistensial
	Keyakinan Organismik
	Kebebasan Eksistensial
	Kreativitas

Pengukuran data angket kesiapan belajar dan aktualisasi diri menggunakan skala *Likert*. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data interval. Sukardi (2012) mengemukakan alternatif pilihan jawaban yang sudah dimodifikasi dari lima skala menjadi empat skala *Likert*, yaitu “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)”.

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar dan aktualisasi diri meliputi uji validasi teoretis dan uji validasi empiris. Validasi teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah kondisi dimana instrumen penelitian disusun berdasarkan konstruk yang akan diukur dan berlandaskan pada teori tertentu. Validitas konstruk dapat dikonsultasikan kepada pembimbing. Sedangkan uji validasi empiris meliputi validitas butir dan uji reliabilitas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, baik data angket kesiapan belajar maupun angket aktualisasi diri dan pencatatan dokumen hasil belajar IPA. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Metode analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh adalah analisis statistik inferensial karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka atau kuantitatif dengan skala interval. Statistik inferensial yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear ganda.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Program SPSS 24.0 *for windows* dengan menggunakan uji *glejser*. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. 3) Tidak terdapat pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian terdiri atas data hasil belajar IPA, kesiapan belajar dan aktualisasi diri. Data hasil belajar IPA diperoleh melalui pencatatan dokumen. Rata-rata skor hasil belajar IPA adalah 81,586 yang berdasarkan klasifikasi PAP menunjukkan berada pada kualifikasi tinggi. Data kesiapan belajar diperoleh melalui penyebaran angket kesiapan belajar yang diberikan kepada sampel sebanyak 116 responden dan diberikan 32 butir pernyataan, diperoleh rata-rata kesiapan belajar adalah 104,629 yang berdasarkan kategori Skala Lima Teoritik berada pada rentang 104 – 128 termasuk dalam predikat atau kategori sangat baik, serta data aktualisasi diri diperoleh melalui penyebaran angket aktualisasi diri yang diberikan kepada responden sebanyak 116 orang dan diberikan 35 butir pernyataan, diperoleh rata-rata aktualisasi diri adalah 110,897 yang berdasarkan kategori Skala Lima Teoritik berada pada rentang 96,25 – 113,75 termasuk dalam predikat atau kategori baik.

Pengujian asumsi dilakukan sebagai uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Dalam model regresi, residual data harus berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas residual dengan perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel* maka didapatkan rekapitulasi hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Nilai Maksimum $ F_T - F_S $	Nilai Tabel <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	Keterangan
Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA	0,110	0,126	Berdistribusi normal

Variabel	Nilai Maksimum $ F_T - F_S $	Nilai Tabel <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	Keterangan
Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA	0,061	0,126	Berdistribusi normal
Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA	0,093	0,126	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai residual data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Perhitungan uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA	18,86	3,92	Signifikan
Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA	20,03	3,92	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA, yaitu  $F_{hitung} = 18,86 > F_{tabel} = 3,92$  maka F regresi tersebut signifikan. Perhitungan tersebut mendapatkan hasil untuk data aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA, yaitu  $F_{hitung} = 20,03 > F_{tabel} = 3,92$  maka F regresi tersebut signifikan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA	0,80	1,59	Linear
Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA	0,91	1,56	Linear

Perhitungan tersebut mendapatkan hasil untuk data kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA, yaitu  $F_{hitung} = 0,80 < F_{tabel} = 1,59$  maka F regresi tersebut linear. Perhitungan tersebut mendapatkan hasil untuk data aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA, yaitu  $F_{hitung} = 0,91 < F_{tabel} = 1,56$  maka F regresi tersebut linear.

Langkah berikutnya adalah uji multikolinearitas yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan diantara variabel bebas yang dilakukan dengan menguji nilai *VIF* atau nilai *ToI* dengan rekapitulasi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kesiapan Belajar	0,787	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
Aktualisasi Diri	0,787	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Tolerance* = 0,787 dan nilai *VIF* = 1,270. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Jadi, antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas dengan syarat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan rekapitulasi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kesiapan Belajar	0,397	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Aktualisasi Diri	0,927	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut, data kesiapan belajar = 0,397 > 0,05 dan aktualisasi diri = 0,927 > 0,05. Jadi, data tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian asumsi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPA diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan yaitu:  $\hat{Y} = 55,82 + 0,25 X_1$ . Adapun hasil uji signifikansi dan uji linieritas hipotesis pertama disajikan sebagai berikut:

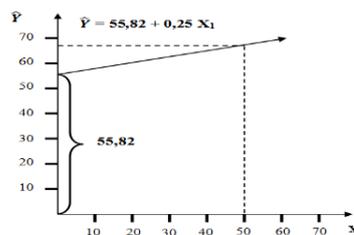
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	774952	116	6680,621	-	-
Koefisien (a)	772131,862	1	-	-	-
Regresi (b a)	400,302	1	400,302	18,86	3,92
Sisa (residu)	2419,836	114	21,227	-	-
Tuna Cocok	539,936	30	17,998	0,80	1,59
Galat (error)	1879,9	84	22,380	-	-

Berdasarkan tabel tersebut pada signifikansi 5 % dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 114, maka dapat diketahui  $F_{tabel} = 3,92$ . Pada tabel tersebut didapat  $F_{hitung} = 18,86 > F_{tabel} = 3,92$  maka F regresi tersebut dinyatakan signifikan.

Uji prasyarat berikutnya adalah uji linearitas dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% serta dk pembilang 30 dan dk penyebut 84 sehingga regresi Y atas X adalah linier. Hasil perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 0,80 < F_{tabel} = 1,59$  maka regresi tersebut dinyatakan linear.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,82 + 0,25 X_1$  signifikan dan linear. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan kesiapan belajar menyebabkan kenaikan 0,25 pada hasil belajar IPA pada konstanta 55,82. Jika  $X = 50$ , maka dapat digambarkan dalam garis regresi berikut:



Gambar 2. Garis Regresi  $\hat{Y} = 55,82 + 0,25 X_1$

Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 114 diperoleh  $r_{tabel} = 0,182$  dengan demikian  $r_{hitung} = 0,374 > r_{tabel} = 0,182$  yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan. Jadi, korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar IPA memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi yang didapat adalah  $R^2 =$

0,140 dan kontribusinya sebesar 14% variasi hasil belajar IPA ditentukan oleh faktor kesiapan belajar.

Hipotesis kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan, yaitu:  $\hat{Y} = 59,48 + 0,20 X_2$ . Adapun hasil uji signifikansi dan uji linieritas hipotesis kedua disajikan sebagai berikut:

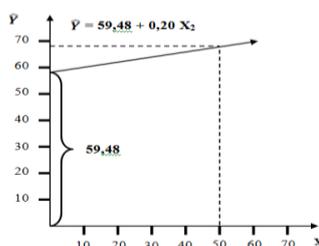
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	774952	116	6680,621	-	-
Koefisien (a)	772131,862	1	-	-	-
Regresi (b a)	421,407	1	421,407	20,03	3,92
Sisa (residu)	2398,731	114	4892,968	-	-
Tuna Cocok	731,131	37	19,760	0,91	1,56
Galat (error)	1667,6	77	21,657	-	-

Berdasarkan tabel tersebut pada signifikansi 5 % dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 114, maka dapat diketahui  $F_{tabel} = 3,92$ . Pada tabel didapat  $F_{hitung} = 20,03 > F_{tabel} = 3,92$  maka F regresi tersebut dinyatakan signifikan.

Uji prasyarat berikutnya adalah uji linearitas dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% serta dk pembilang 37 dan dk penyebut 77 sehingga regresi Y atas X adalah linier. Data pada tabel tersebut memaparkan  $F_{hitung} = 0,91 < F_{tabel} = 1,56$  maka regresi tersebut dinyatakan linear.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 59,48 + 0,20 X_2$  signifikan dan linear. Persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan 1 kali satuan aktualisasi diri menyebabkan kenaikan 0,20 pada hasil belajar IPA pada konstanta 59,48. Jika  $X = 50$ , maka dapat digambarkan dalam garis regresi berikut:



Gambar 3. Garis Regresi  $\hat{Y} = 59,48 + 0,20 X_2$

Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,293 > r_{tabel} = 0,182$  yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aktualisasi diri dan hasil belajar IPA memiliki hubungan positif. Artinya semakin tinggi aktualisasi diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Koefisien determinasi yang didapat adalah  $R^2 = 0,086$  dan kontribusinya sebesar 8,6% variasi hasil belajar IPA ditentukan oleh aktualisasi diri.

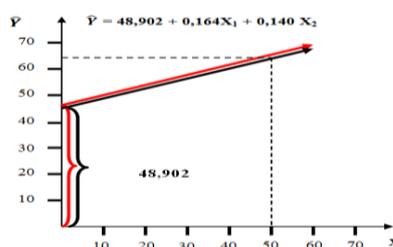
Hipotesis ketiga, yaitu pengaruh kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear ganda dengan persamaan yaitu:  $\hat{Y} = 48,902 + 0,164 X_1 + 0,140 X_2$ . Adapun rekapitulasi uji signifikansi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPA

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	2820,14	115	-	-	-
Regresi (b a)	557,582	2	278,791	13,92	3,08
Sisa (residu)	2262,558	113	20,023		

Berdasarkan tabel tersebut pada signifikansi 5 % dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 113, maka dapat diketahui  $F_{tabel} = 3,08$ . Pada tabel tersebut didapat  $F_{hitung} = 13,92 > F_{tabel} = 3,08$  maka F regresi tersebut dinyatakan signifikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,902 + 0,164 X_1 + 0,140 X_2$  dinyatakan signifikan. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan kesiapan belajar dan 1 kali satuan aktualisasi diri menyebabkan kenaikan kesiapan belajar sebesar 0,164 dan aktualisasi diri sebesar 0,140 pada hasil belajar IPA pada konstanta 48,902. Jika  $X = 50$ , maka dapat digambarkan dalam bentuk garis regresi sebagai berikut:



Gambar 4. Garis regresi  $\hat{Y} = 48,902 + 0,164X_1 + 0,140X_2$

Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,445 > r_{tabel} = 0,182$  yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama korelasi kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah  $R^2 = 0,198$  dan kontribusinya sebesar 19,8% variasi hasil belajar IPA ditentukan oleh faktor kesiapan belajar dan aktualisasi diri. Maka, terdapat sekitar 80,2% faktor belajar lain yang memengaruhi hasil belajar IPA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa faktor internal, yaitu kesiapan belajar dan aktualisasi diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA. Tingkat kesiapan belajar dan aktualisasi diri yang semakin tinggi memengaruhi hasil belajar IPA yang maksimal. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tentunya dipengaruhi faktor kesiapan belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) yang menyatakan bahwa guru yang memberikan pembelajaran yang bervariasi disesuaikan oleh tingkat dan kemampuan siswa akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2017) menyatakan bahwa kesiapan belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 75,62%. Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa telah siap dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Lonanda, Yolamalinda, & Stevi (2015) menyatakan terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan belajar yang semakin tinggi memengaruhi perolehan nilai siswa yang semakin tinggi pula.

Aktualisasi diri merupakan suatu bentuk pengungkapan dari kompetensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dengan pengaktualisasian diri, maka siswa akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan mendorong siswa menumbuhkan sikap tanggung jawab atas segala perbuatannya dengan memberikan kesempatan melakukan sesuatu sesuai pilihannya (Alviana & Wardo, 2018; Junianto & Wagiran, 2013).

Pengaktualisasian diri secara penuh membuat siswa mampu bersaing secara sehat untuk meraih prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Junianto & Wagiran (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktualisasi diri terhadap prestasi sebesar 0,108. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa aktualisasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berlandaskan pada temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diulas implikasi, yaitu lingkungan sekolah memegang peranan yang cukup strategis dalam pembentukan kesiapan belajar siswa dan peningkatan aktualisasi diri yang optimal. Kesiapan belajar dan aktualisasi diri perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa maksimal (Pangestu, 2018; Sinta, 2017). Kesiapan belajar dan aktualisasi diri membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, peran guru dan sekolah sangat penting guna mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan aktualisasi diri yang tinggi mampu mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, serta mampu bersaing dalam meraih prestasi belajar dan mampu menjadi manusia yang kompeten.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,293 > r_{tabel} = 0,182$  yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan. Terdapat korelasi antara aktualisasi diri dan hasil belajar IPA memiliki hubungan positif. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar dan aktualisasi diri terhadap hasil belajar IPA.

#### Daftar Pustaka

- Alviana, D., & Wardo, W. (2018). Hubungan prokrastinasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 171–186. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1355>
- Boeree, G. C. (2013). *Personality Theories*. Prismashopie.
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fadillah, & Jamilah. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswasyarifah. *Cakrawala Pendidikan*, 35(1), 106–108. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8379/pdf>.
- Ferdian, A., Maryam, S., & Selamat, I. N. (2018). Analisis Kesapan Belajar Siswa Kelas X Mipa Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i1.21177>
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

- Jayadiningrat, M. G. (2017). Meningkatkan Kesiapan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia dengan Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran. *E-Journal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12806>
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307–319. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Lonanda, S., Yolamalinda, & Stevi. (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ips Di SMA PGRI 4 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 178–190. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Marhaeni, A. A. I. N. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Pangestu, D. P. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2018.81-90>
- Pindo, H., & Rinci, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejgsd.v8i2.9770>
- Rikawati, J. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sahara, A. (2018). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 SDN 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pematang* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Vol. 7). Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42021>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sinta, V. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 11–20. Retrieved from <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/59>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, G. N. (2017). Pengaruh Cybertherapy terhadap Pengembangan Aktulisasi Diri Remaja Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11958>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bhumi Aksara.

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (P. Group, Ed.). Jakarta.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>
- Utami, S., Gede Agung, A. A., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Tabanan. *Mimbar PGSD*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.920>
- Widayanti; dkk. (2013). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Hubungan Locus Of Control Dengan Motivasi Konselor. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 2(3), 41–49.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 298–305. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57318>
- Wulandari, & Dkk. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>